

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pendekatan yang dipergunakan oleh peneliti ialah jenis pendekatan *mixed method*. Metode pendekatan yang dipergunakan ini dilandasi dengan uraian pendapat yang dikemukakan oleh Creswell (2016) menyebutkan bahwa sebagai suatu pendekatan metode *mixed method* yang berfokus terhadap pengumpulan, analisis, dan pencampuran data kualitatif dan juga kuantitatif dalam satu studi. Pendekatan ini dilakukan secara gabungan dengan tujuan untuk menyediakan pemahaman yang baik berkenaan dengan pertanyaan dan juga permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan suatu penelitian bilamana diperbandingkan dengan yang sendiri-sendiri atau terpisah. Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa metode dari *mixed methods* ini didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kualitatif dan juga kuantitatif agar dipergunakan secara bersamaan dalam sebuah penelitian, dengan demikian dihasilkanlah data yang lebih obyektif, *reliable*, valid, dan komprehensif. Pendekatan ini dilakukan secara gabungan dengan tujuan untuk menyediakan pemahaman yang baik berkenaan dengan pertanyaan dan juga permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan suatu penelitian bilamana diperbandingkan dengan yang sendiri-sendiri atau terpisah.

Berkenaan dengan metode penelitian, metode gabungan ini menitikberatkan terhadap pelaksanaan pencampuran, pengumpulan dan juga penganalisisan data kualitatif dan juga kuantitatif ke dalam sebuah penelitian lanjutan atau tunggal. Pendekatan ini dilakukan secara gabungan dengan tujuan untuk menyediakan pemahaman yang baik berkenaan dengan pertanyaan dan juga permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan suatu

penelitian bilamana diperbandingkan dengan yang sendiri-sendiri atau terpisah.

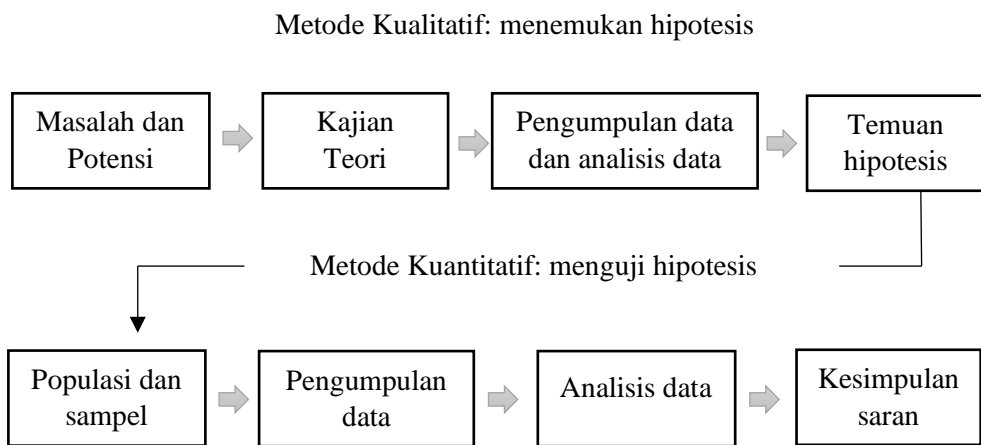
Berdasarkan beberapa definisi yang dipaparkan diatas tentang pendekatan *mixed method*, peneliti menganggap bahwa dengan pelaksanaan pendekatan *mixed method* sangat sesuai untuk dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Karena peneliti memerlukan beberapa data yang tersedia di lapangan dengan mempergunakan metode kualitatif yang dijadikan sebagai data primer yang berisikan dengan pertanyaan-pertanyaan hasil dari pelaksanaan wawancara yang berkenaan dengan kepemimpinan, kemitraan dengan IDUKA yang berlandaskan kebijakan merdeka belajar, kemudian diperluas dengan menggunakan metode kuantitatif sebagai data sekunder. Dengan pendekatan *mixed method* ini maka temuan dari hasil pelaksanaan penelitian akan menjadi lebih lengkap, baik, dan juga komprehensif.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *eksploratoris* yang di dalamnya mencakup model urutan (*sequential*). Desain tipe *eksploratoris* didefinisikan sebagai salah satu dari desain dari penelitian *mixed method* yang dilaksanakan dengan melakukan terlebih dulu penelitian kualitatif, setelahnya diteruskan dengan melaksanakan penelitian kuantitatif (Abidin, 2011; Mustaqim, 2016). Model eksploratoris *sequential* mempergunakan penganalisan dan juga pengumpulan data kualitatif yang terdapat dalam tahapan yang pertama, lalu dilanjutkan dengan penganalisan dan juga pengumpulan data kuantitatif yang terdapat pada tahapan yang kedua yang dilandaskan terhadap hasil-hasil dari tahapan yang pertama. Tujuan dari pengumpulan data kualitatif dilakukan tahapan pertama untuk melaksanakan pengeksplorasian berkenaan dengan peristiwa yang terjadi, dan peneliti mendapati gambaran yang menyeluruh terhadap objek penelitian tersebut. Gambaran yang menyeluruh terhadap objek penelitian ini dipergunakan untuk melaksanakan pengkonstruksian hipotesis dan juga

makna. Kemudian tahapan yang kedua, pengumpulan data kuantitatif bertujuan menjelaskan suatu hubungan variabel yang ditemukan pada kualitatif.

Dalam pendekatannya peneliti mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif, kemudian menganalisisnya secara terpisah, lalu membandingkan hasilnya untuk melihat apakah temuan tersebut saling mengkonfirmasi atau tidak menyetujui. Menurut Sugiyono (2017), prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti meliputi langkah-langkah berikut ini;



Gambar 3.1 Langkah-langkah *Mixed Method Sequential Exploratory Design*

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Merujuk pada gambar di atas, peneliti merumuskan langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pertama: Kualitatif

- a. Menentukan setting penelitian/masalah dan potensi. Setting penelitian yang dijadikan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru SMKN Kota Bogor yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kemitraan dengan IDUKA dan kebijakan merdeka belajar.
- b. Melakukan kajian teori. Peneliti mengkaji teori-teori yang berkenaan dengan kepemimpinan, kemitraan dengan IDUKA dan

kebijakan merdeka belajar. Pengkajian teori-teori ini diharapkan mampu memudahkan peneliti guna mengkaji masalah-masalah yang terjadi di lapangan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan kemitraan dengan IDUKA.

- c. Mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti mengumpulkan data sejalan dengan tahapan-tahapan penelitian kualitatif studi kasus dan instrumen penelitian yang telah peneliti buat. Kemudian, jika data telah terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisa data studi kasus.
- d. Menemukan hipotesis. Setelah data yang terkumpul dan dilakukan analisa oleh peneliti, selanjutnya adalah hasil analisis peneliti yang dijadikan guna menemukan hipotesis penelitian yang selanjutnya akan dibuktikan dengan penelitian kuantitatif.

2. Tahap Kedua: Kuantitatif

- a. Menentukan populasi dan sampel. Pada penelitian yang dilakukan peneliti, penentuan populasi dan sampel yang ada sejalan dengan penentuan setting penelitian kualitatif. Setelah jumlah populasi ditentukan oleh peneliti, maka dilanjutkan dengan penentuan sampel.
- b. Mengembangkan dan menguji instrument. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian penyebaran angket kepada guru SMKN Kota Bogor.
- c. Pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data penelitian ini sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang telah peneliti tentukan. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus statistik.
- d. Pelaporan. Setelah semua tahapan dilakukan, peneliti selanjutnya melaporkan hasil penelitian disertasi ini dengan menyajikan data-data beserta analisis data dan kesimpulan penelitian serta saran dan rekomendasi yang ditujukan pada pihak tertentu.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, partisipan ialah beberapa warga sekolah akan terlibat dalam penelitian ini berdasarkan fungsi dan juga perannya dari tiap sekolah. Partisipan yang dilibatkan pada aktivitas praktik penyelenggaraan pendidikan pada sekolah. Fokus yang dijadikan dalam penelitian ini adalah peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan kemitraan dengan IDUKA yang berlandaskan kebijakan merdeka belajar. Warga sekolah yang terlibat dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3.1 Partisipan Penelitian

No	Partisipan
1	Kepala Sekolah SMK Negeri Kota Bogor
2	Kepala Program Keahlian (Kaprog)
3	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
4	Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat/Hubungan Industri
5	Guru Produktif

Peneliti menetapkan partisipan penelitian yang menjadi informan utama (*key informants*) dalam penelitian. Masing-masing *key informants* dilibatkan berdasarkan peran yang ada dalam menyelenggarakan program pendidikan di sekolah. Pemilihan dari penggunaan *mixed method* ini yaitu campuran antara kualitatif dengan kuantitatif, maka dalam satu sisi peneliti yang dijadikan sebagai *key instrument* utama.

Penelitian ini dilakukan di SMK yang berstatus negeri di Kota Bogor. Adapun pertimbangan yang dijadikan sebagai bahan dasar dalam menentukan lokasi penelitian sebagai berikut;

Tabel 3.2 Pertimbangan Pemilihan Lokasi

No	Pertimbangan Pemilihan Lokasi	SMK
----	-------------------------------	-----

1	Lokasi sekolah	Kota Bogor yang berada di wilayah pusat Kota.
2	Status sekolah	Negeri
3	Akreditasi sekolah	Terakreditasi A
4	Prestasi sekolah	Memiliki prestasi bidang akademik/non akademik
5	Sertifikat ISO	Bersertifikat dan Tidak
6	LSP P1	Memiliki LSP dan Tidak

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan pada keseluruhan SMK Negeri Kota Bogor.

Tabel 3.3 Lokasi Penelitian

No	Nama SMK	NPSN	Kecamatan	Akreditasi	LSP	Sertifikat ISO
1	SMKN 1 Kota Bogor	20220273	Tanah Sareal	A	LSP P1	9001:2008
2	SMKN 2 Kota Bogor	20220274	Bogor Utara	A	LSP P1	9001:2008
3	SMKN 3 Kota Bogor	20220275	Bogor Tengah	A	LSP P1	9001:2008
4	SMKN 4 Kota Bogor	20258095	Bogor Selatan	A	Belum ada	Belum bersertifikat

Kemudian, penelitian ini juga menggunakan pengumpulan data secara kuantitatif, maka penelitian ini menggunakan populasi dan sampel penelitian. Berdasarkan lokasi penelitian, yang dijadikan sebagai populasi dari penelitian ini adalah kepala program atau jurusan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang hubungan industri dan masyarakat (hubinmas) yang bertugas sebagai guru produktif di SMKN Kota Bogor.

Dalam penelitian ini, ditentukan populasi adalah seluruh guru produktif yang berstatus PNS sebagai 114 Guru, dengan rincian:

Tabel 3.4 Jumlah Guru Produktif SMKN Kota Bogor

No	Instansi	Jumlah
1	SMKN 1	26
2	SMKN 2	34
3	SMKN 3	28
4	SMKN 4	26

Penentuan besarnya pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Dalam Sugiyono (2016) dituliskan bahwa rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : sampel

N : populasi

e : perkiraan tingkat kesalahan

Besarnya sampel dengan besarnya perkiraan kesalahan 5%, maka;

$$\begin{aligned}n &= \frac{114}{1 + 114 (5\%)^2} \\n &= \frac{114}{1 + 114 (0,0025)^2} \\n &= \frac{114}{1 + 0,285} \\n &= \frac{114}{1,285} \\n &= 88,71 = 89\end{aligned}$$

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 guru produktif dari SMKN Kota Bogor yang

memiliki karakteristik yang ditentukan oleh peneliti dengan rincian, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jumlah Sampel Penelitian

No	Instansi	Jumlah Guru	Jumlah Sampel	Pembulatan
1	SMKN 1	26	20,28	21
2	SMKN 2	34	26,54	26
3	SMKN 3	28	21,85	21
4	SMKN 4	26	20,29	21
Total		114	89	89

3.4 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi konsep ini dilakukan untuk membatasi setiap kajian yang dilakukan dalam setiap kategori yang diteliti dalam penelitian ini. Kategori dalam penelitian ini kemudian diartikan secara operasional dan disusun serta dijelaskan ke dalam sub kategori yang akan dilakukan. Dalam memberikan arahan penelitian agar terarah, maka dibuat tema atau fokus untuk setiap sub kategori dalam penelitian. Maka dari itu, operasionalisasi konsep penelitian dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan kemitraan dengan IDUKA dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel. 3.6 Operasionalisasi Konsep

Kategori	Sub Kategori	Tema	Pengumpulan Data
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Membuat Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memiliki target atau tujuan kemitraan 2. Kepala sekolah melakukan analisis keadaan sekolah 3. Kepala sekolah melakukan analisis kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kemitraan 4. Kepala sekolah mengembangkan rencana-rencana kemitraan 5. Kepala sekolah memiliki strategi menarik IDUKA 6. Kepala sekolah menguasai landasan-landasan kebijakan merdeka belajar 	<p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p>
	Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah mempersiapkan SDM yang terampil 2. Kepala sekolah memiliki kualifikasi SDM yang terlibat dalam kemitraan 3. Kepala sekolah memberikan arahan tugas yang jelas 4. Kepala sekolah mengembangkan keterampilan SDM 5. Kepala sekolah memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam bermitra 6. Kepala sekolah memiliki program pengembangan, pembinaan dan 	<p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p>

		<p>pelatihan untuk SDM sekolah yang terlibat dalam kemitraan</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Kepala sekolah membangun komunikasi 8. Kepala sekolah mendorong semangat kerja SDM 9. Kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan suportif 	
	Membuat Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah berperan sebagai pembuat kebijakan 2. Kepala sekolah mengambil keputusan membangun kemitraan 3. Kepala sekolah melakukan evaluasi dan memberikan solusi dalam pelaksanaan program kegiatan kemitraan 	<p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p>
	Kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan mitra 2. Kepala sekolah memiliki strategi untuk menarik minat mitra 3. Kepala sekolah berperan mencari peluang dalam menjalin hubungan dengan mitra 4. Kepala sekolah dapat menggandeng mitra 5. Kepala sekolah mampu mengelola program belajar mengajar merdeka belajar 	

		6. Kepala sekolah memiliki kemampuan mengenal dan menyelenggarakan merdeka belajar di sekolah	
Kemitraan yang berlandaskan kebijakan merdeka belajar	Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah menetapkan tujuan belajar sesuai kebutuhan dan minat 2. Pembelajaran di sekolah fokus pada tujuan 3. Pembelajaran memiliki nilai dan etika 4. Sekolah memberikan pengalaman belajar yang beragam 5. Sekolah fokus pada bakat peserta didik 6. Kurikulum sekolah yang fleksibel dan responsive 7. Sekolah memiliki penggerak mutu yang didukung sarana prasarana 8. Menguasai landasan-landasan kebijakan merdeka belajar 	<p style="text-align: center;">Angket Wawancara Observasi Dokumentasi</p>
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah menentukan waktu dan tempat pelaksanaan 2. Sekolah memiliki startegi pelaksanaan kemitraan 3. Sekolah memiliki manfaat atau keuntungan dalam kemitraan 	<p style="text-align: center;">Wawancara Observasi Dokumentasi</p>
	Relevansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah dan guru menyesuaikan keterampilan dan keahlian sesuai dengan perkembangan 	<p style="text-align: center;">Wawancara Observasi Dokumentasi</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Penyesuaian harapan sekolah dan mitra 3. Penyerapan lulusan 4. Keseuaian pelaksanaan pembelajaran 5. Menyusun jenis pekerjaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kemitraan 	
	Keberhasilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dengan pendekatan kurikulum industri 2. Terbentuknya tim kerja yang mampu menjalin kemitraan 3. Kurikulum relevan dengan dunia kerja 4. Sarana prasarana sekolah yang mendukung dengan baik 5. Terealisasinya berbagai kegiatan/program yang direncanakan 	<p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p>

3.5 Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian terlebih dahulu mengajukan surat pengantar ke bagian akademik untuk mengurus surat izin penelitian yang ditujukan kepada sekolah. Izin penelitian salah satu yang digunakan dengan mengirimkan surat secara formal melalui email serta komunikasi melalui media daring whatsapp untuk dapat melakukan penelitian. Permohonan surat izin penelitian yang ditujukan ke lapangan terlampir dalam bagian lampiran.

Guna memperoleh kemudahan dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan matriks pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel. 3.7 Matrik Pengumpulan Data

No	Tujuan	Primer				Sekunder
		Indepth Interview	Dokumentasi	Observasi	FGD	Angket
1	Mencari data berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Alat : Pedoman wawancara (buku,catatan, <i>digital voice recorder</i>/handphone untuk record) • Substansi: seluruh informasi berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam membuat perencanaan • Informan: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan informan lain yang terkait • Pemilihan informan: <i>purposive</i> dan <i>Snowball</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Data dan informasi penunjang yang relevan dan terkait dengan fokus penelitian kepemimpinan kepala sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat : Pedoman observasi dan foto. • Cara kerja: catat dan foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik. • Substansi: informasi lain yang relevan dengan kepemimpinan kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: pedoman FGD • Hasil temuan dari masing-masing tujuan kemudian divalidasi- kan dari berbagai informan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat pedoman kuesioner • Cara : memberikan kuesioner kepada informan
2	Mencari data berkenaan dengan kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> • Alat : Pedoman wawancara (buku,catatan, <i>digital voice recorder</i>/handphone untuk record) • Substansi: seluruh informasi berkaitan dengan kemitraan • Informan: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan informan lain yang terkait • Pemilihan informan: <i>purposive</i> dan <i>Snowball</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Data dan informasi penunjang yang relevan dan terkait dengan fokus penelitian kemitraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat : Pedoman observasi dan foto. • Cara kerja: catat dan foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik. • Substansi: informasi lain yang relevan dengan kemitraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: pedoman FGD • Hasil temuan dari masing-masing tujuan kemudian divalidasi- kan dari berbagai informan 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat pedoman kuesioner • Cara : memberikan kuesioner kepada informan
3	Mencari data berkenaan dengan merdeka belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Alat : Pedoman wawancara (buku,catatan, <i>digital voice recorder</i>/handphone untuk record) 	<ul style="list-style-type: none"> • Data dan informasi penunjang yang relevan dan terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat : Pedoman observasi dan foto. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat: pedoman FGD 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat pedoman kuesioner

		<p><i>recorder/handphone</i> untuk <i>record</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Substansi: seluruh informasi berkaitan dengan merdeka belajar • Informan: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan informan lain yang terkait • Pemilihan informan: <i>purposive</i> dan <i>Snowball</i> 	dengan fokus penelitian merdeka belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Cara kerja: catat dan foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik. • Substansi: informasi lain yang relevan dengan merdeka belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil temuan dari masing-masing tujuan kemudian divalidasi-kan dari berbagai informan 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara : memberikan kuesioner kepada informan
--	--	--	---	---	---	---

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya ialah (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) *Focused Group Discussion* (FGD) yang kemudian ditindaklanjuti oleh pengumpulan data melalui (4) angket dan (5) studi dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada responden SMKN Kota Bogor. Peneliti akan bertanya berkenaan dengan kesiapan terhadap responden penelitian yang hendak diwawancarai sebelum melaksanakan proses wawancara. Setelah itu, peneliti akan membuat kesepakatan berkenaan dengan responden penelitian terkait dengan tempat dan juga waktu dalam pelaksanaan wawancara.

Dalam proses berlangsungnya wawancara tersebut, peneliti mencatatkan hasil dari pelaksanaan wawancara tersebut dengan mempergunakan alat bantu perekam supaya peneliti terus berkonsentrasi dan mencatatkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden penelitian. Jenis data yang disajikan berbentuk uraian, skematik dan juga narasi. Penjelasan yang bersumber dari informan penelitian, baik tulisan ataupun lisan serta perilaku dari subjek yang ada pada lapangan tersebut dilaksanakan pencatatan berbentuk foto, dokumentasi, catatan lapangan, dan juga rekaman.

Selama melaksanakan proses wawancara tersebut, peneliti mempergunakan acuan dan juga pedoman dalam berwawancara. Pedoman tersebut dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti supaya proses berlangsungnya wawancara tersebut tidak berlainan dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian. Pedoman wawancara tersebut dirancang berlandaskan terhadap tujuan dari pelaksanaan penelitian dan juga teori yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang sedang dilaksanakan penelitian.

Berikut ini ialah responden penelitian yang diwawancarai dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya ialah:

(a) Kepala Sekolah SMKN 1 Kota Bogor

- (b) Kepala Sekolah SMKN 2 Kota Bogor
- (c) Kepala Sekolah SMKN 3 Kota Bogor
- (d) Kepala Sekolah SMKN 4 Kota Bogor
- (e) Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMKN 1 Kota Bogor
- (f) Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMKN 2 Kota Bogor
- (g) Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMKN 3 Kota Bogor
- (h) Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMKN 4 Kota Bogor
- (i) Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Industri dan Masyarakat SMKN 1 Kota Bogor
- (j) Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Industri dan Masyarakat SMKN 2 Kota Bogor
- (k) Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Industri dan Masyarakat SMKN 3 Kota Bogor
- (l) Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Industri dan Masyarakat SMKN 4 Kota Bogor
- (m) Kepala Program SMKN 1 Kota Bogor
- (n) Kepala Program SMKN 2 Kota Bogor
- (o) Kepala Program SMKN 3 Kota Bogor
- (p) Kepala Program SMKN 4 Kota Bogor
- (q) Guru Produktif SMKN 1 Kota Bogor
- (r) Guru Produktif SMKN 2 Kota Bogor
- (s) Guru Produktif SMKN 3 Kota Bogor
- (t) Guru Produktif SMKN 4 Kota Bogor

2) Observasi

Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Kristanto (2018) observasi merupakan suatu proses pengamatan sistematis, objektif serta rasional mengenai berbagai fenomena yang terjadi pada kondisi yang nyata maupun buatan, yang tujuannya ialah memperoleh informasi atau data berkenaan dengan permasalahan yang sedang dilaksanakan penelitian.

Oberservasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini diperlukan agar bisa memahami proses dari berlangsungnya pewawancara dan juga hasil dari pelaksanaan wawancara dengan baik. Peneliti memulai dengan melaksanakan pengamatan yang tidak terstruktur pada awal dari tahapan penelitian lapangan, yakni pada saat melaksanakan survey pendahuluan. Sesudah memperoleh hal-hal yang bisa dilaksanakan pengamatan dan juga relevansi dari tujuan penelitian, kemudian peneliti melaksanakan tahapan observasi yang terstruktur dengan membuat keputusan dalam melaksanakan penentuan situasi yang sedang dilaksanakan obervasi, waktu pelaksanaan dan juga lokasi observasi. Observasi yang dilaksanakan pada keseluruhan komponen yang berkenaan dengan kepemimpinan dari kepala sekolah, dengan demikian bisa menyediakan data atau informasi pendukung pada hasil dari wawancara.

3) *Focused Group Discussion* (FGD)

Focused Group Discussion (FGD) memiliki tujuan untuk melaksanakan eksplorasi berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang lebih khusus, yang berkenaan dengan topik yang sedang dilaksanakan pembahasan. Teknik semacam ini dipergunakan untuk mencegah proses penafsiran yang tidak tepat yang kemungkinan dilaksanakan oleh peneliti berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang sedang dilaksanakan penelitian. FGD juga melibatkan *key informants* guna membahas berbagai konsep yang berkenaan dengan data atau informasi yang akan diungkapkan atau bisa juga menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan penelitian (Komariah dan Satori,2012; Sutriyawan, 2020).

4) Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian dijadikan sebagai alat untuk pengumpulan data (Imron, 2019). Lebih lanjut pendapat Sugiyono (2018) bahwa kuesioner dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan pada responden untuk menjawabnya.

Pertanyaan atau pernyataan ini berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang dijadikan penelitian.

Responen penelitian untuk kuesioner yang dijadikan sebagai subjek di dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya ialah Guru Produktif.

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Nomor
1	Brave (X1)	1. Kepala sekolah memberikan semangat dalam mengelola sekolah	1
		2. Kepala sekolah mampu keluar dari zona nyaman 'out of the box' dalam mengembangkan sekolah	2
		3. Kepala sekolah mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab	3
		4. Kepala sekolah memperbaiki kesalahan secara tegas	4
		5. Kepala sekolah bertindak menjadi terdepan	5
		6. Kepala sekolah mampu mengambil risiko dan menghadapi tantangan	6
		7. Kepala sekolah memberikan semangat dan dorongan kepada guru	7
		8. Kepala sekolah mampu berinisiatif	8
2	Collaboration (X2)	1. Kepala sekolah mendorong guru untuk terlibat dalam berbagai kegiatan kemitraan	9
		2. Kepala sekolah mampu bekerjasama dengan guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah	10
		3. Kepala sekolah memberikan informasi-informasi mengenai perkembangan IDUKA	11
		4. Kepala sekolah mampu bertukar pikiran pendapat dengan guru dan IDUKA	12
		5. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan peran	13

		dan kompetensinya yang relevan	
		6. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk terlibat dalam pengambilan keputusan	14
3	Exemplary (X3)	1. Kepala sekolah mampu menginspirasi guru melalui tindakan-tindakannya	15
		2. Kepala sekolah memiliki kedisiplinan yang baik	16
		3. Kepala sekolah mampu merumuskan perencanaan kemitraan	17
		4. Kepala sekolah memiliki kesabaran dalam membimbing guru	18
		5. Kepala sekolah mampu merealisasikan visi dan misi melalui pelaksanaan program-program kerja	19
4	Creative (X4)	1. Kepala sekolah open minded akan perubahan dan perkembangan industri	20
		2. Kepala sekolah mengembangkan ide-ide melalui pembuatan perencanaan kemitraan	21
		3. Kepala sekolah menyukai hal-hal yang baru bagi peningkatan kualitas sekolah	22
5	Trust (X5)	1. Kepala sekolah menjaga hubungan baik dengan guru dan IDUKA	23
		2. Kepala sekolah terbuka akan informasi mengenai IDUKA	24
		3. Kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang baik	25
		4. Kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan guru dan IDUKA	26
		5. Kepala sekolah dan guru memberikan dukungan satu sama lain	27
6	Active (X6)	1. Kepala sekolah memanfaatkan peluang	28
		2. Kepala sekolah terlibat dalam berbagai kegiatan	29

		3. Kepala sekolah meningkatkan kompetensinya yang relevan dengan IDUKA melalui pelatihan	30
		4. Kepala sekolah memperluas jaringan dalam membangun relasi dengan berbagai pihak	31
		5. Kepala sekolah memanfaatkan peluang	32
7	Kemitraan (Y)	1. Tujuan yang sama	33
		2. <i>Mutual trust and benefit</i>	34
		3. Jangka Panjang	35
		4. Keselarasan	36

Analisis data dilaksanakan penghitungan dengan mempergunakan program *IBM SPSS Statistics 23* untuk mendapatkan pengujian asumsi klasik, analisis regresi dan regresi ganda.

5) Studi Dokumentasi

Pendalaman data yang ada pada lingkungan tidak hanya didapatkan dari responden penelitian dengan menggunakan teknik wawancara saja, tetapi peneliti juga melaksanakan pengumpulan dan juga penghimpunan data atau informasi yang berbentuk dokumen. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan data pendukung untuk data primer dan juga data sekunder yang memiliki relevansi yang kuat.

Studi dokumentasi didefinisikan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang tidak langsung dan diarahkan pada subyek penelitian. Penelitian dengan mempergunakan pendekatan kualitatif memerlukan jenis data yang bersifat sekunder dan primer.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan pada saat meneliti tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah SMKN Kota Bogor dalam menciptakan kemitraan dengan IDUKA, kepala sekolah dalam membuat perencanaan kemitraan dengan IDUKA, bentuk kemitraan dengan IDUKA yang telah dilaksanakan di SMKN Kota Bogor, proses pelaksanaan kemitraan dengan IDUKA di SMKN Kota Bogor, serta keberhasilan dalam menciptakan kemitraan dengan IDUKA.

Pada tahap ini, selama proses analisis pengumpulan data dan menggambarkan peluang pada peneliti di lapangan untuk berpikir bagaimana data ada serta mengembangkan cara atau metode untuk mencari dan menyusun data baru yang lebih baik dan komprehensif, melaksanakan perbaikan atau koreksi mengenai data yang kurang jelas dilakukan dengan menggunakan manual analisis. Penyusunan data yang mengklasifikasikan mengenai pola, kategori, tema, guna proses penyusunan data agar tersusun dan dipahami dengan jelas (Junaid, 2016).

Dalam analisis data kualitatif, dengan mengadopsi model interaktif dari Milles dan Huberman (Sugiyono, 2017) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang berulang dan terus menerus yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Analisis Data Kualitatif

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, menentukan hal-hal yang utama, focus pada aspek kajian yang penting, serta mencari tema dan pola (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, data penelitian yang sudah dilakukan reduksi, maka dapat menggambarkan data yang jelas, memberikan kemudahan pada peneliti untuk menyusun dan mengumpulkan data yang lebih baik, mencari solusi jika dibutuhkan.

Peneliti mencari dan mengumpulkan data dari berbagai informan untuk dapat dikaji lebih dalam serta komprehensif. Perolehan data dari hasil lapangan yang jumlahnya cukup banyak, sehingga diperlukan untuk melakukan proses pencatatan secara rinci dan teliti. Semakin banyaknya data yang didapatkan, maka akan semakin lama peneliti melakukan kajian di lapangan, dengan banyaknya data yang didapatkan maka akan semakin rumit dan kompleks, sehingga perlu untuk dilakukan analisis data melalui reduksi data ini.

Proses reduksi data dalam penelitian dilakukan mulai dari observasi tempat penelitian yaitu SMK Negeri Kota Bogor dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru.

Peneliti melakukan reduksi data dari hasil wawancara yang telah dilakukan karena tentu saja banyak pendapat yang dikemukakan namun tidak sesuai dengan pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti memilah dan memilih pendapat mana saja yang sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Dalam melakukan pengolahan data, peneliti membuat kode untuk mengurutkan dan mengklasifikasi data yang didapatkan guna mendeskripsikan dan menganalisis data sesuai dengan variabel dan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.9 Proses Coding dan Tema

Kode	Tema	Data
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Role model</i> 	Keteladanan kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah dapat bertutur kata dengan baik • Kepala sekolah datang ke sekolah lebih cepat (pagi) daripada anggota sekolah lainnya • Kepala sekolah perlu memiliki pengalaman dalam mengelola sekolah • Kepala sekolah melaksanakan perannya cukup baik
<ul style="list-style-type: none"> • Pemberi arah • Tanggung jawab 	Keberanian kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah harus menegakkan kedisiplinan bagi semua warga sekolah • Pemberian tugas yang jelas dalam mengenai pelaksanaan program-program sekolah
<ul style="list-style-type: none"> • Kesenjangan (masalah pada implementasi merdeka belajar) 	Permasalahan imlementasi kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi kebijakan merdeka belajar belum menyeluruh, sehingga terjadinya <i>miss communication</i>. • Pemberian solusi dan saran kepada guru belum optimal dengan baik • Belum terciptanya komitmen antara kepala sekolah dan guru yang terciptanya dukungan dalam pengimplementasikan kebijakan merdeka belajar secara optimal • Belum sepenuhnya guru memiliki keterbukaan dalam menerima perubahan dan perkembangan industri • Guru belum sepenuhnya memiliki kreativitas dan inovasi dalam

		melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standarisasi IDUKA
--	--	---

(Sumber; Hasil Olah Data Peneliti. Tabel coding lebih lanjut terdapat pada lampiran).

Kode ini dijadikan sebagai bahan acuan peneliti dalam melakukan klasifikasi dan tabulasi data yang diperoleh pada bagian temuan dan pembahasan penelitian.

b. Display Data

Setelah proses reduksi, tahap selanjutnya adalah data disajikan atau ditampilkan (*display*) dalam pola deskripsi yang sesuai dengan kajian-kajian penelitian. Display data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menampilkan informasi-informasi dari hasil penelitian yang sesuai dengan urutan rumusan masalah yang dikembangkan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, hal ini dilakukan berdasarkan pada pemahaman mengenai data sudah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan diartikan sebagai temuan berupa deskripsi atau gambaran terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan kemitraan dengan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) yang berlandaskan kebijakan merdeka belajar yang sebelumnya masih belum jelas, setelah diteliti menjadi jelas.

2. Analisis Data Kuantitatif

Selanjutnya, analisis data kuantitatif dari kuesioner dalam menguji hipotesis yang didapatkan dari hasil data penelitian kualitatif.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki maksud guna memeriksa apakah model regresi didapat adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Yang mana seharusnya dalam model regresi tidak ditemukan atau terjadinya korelasi diantara variabel

bebas. Deteksi terhadap adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dalam olah data dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika $VIF > 10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel lainnya. Sedangkan jika model regresi didapatkan $VIF < 10$ dan nilai toleransi di atas 0,1 maka dalam model tersebut bebas multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki maksud guna memperoleh pengetahuan apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Karena model regresi yang dikatakan baik merupakan homokedastitas atau tidak mengandung heteroskedastitas. Atas dasar itu, guna mengetahui apakah gejala heteroskedastitas dapat dilaksanakan melalui cara mengkorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independent. Apabila nilai probabilitasnya mempunyai nilai signifikansi $>$ nilai alpha 0,05 maka model tidak mengalami heteroskedastitas.

b. Analisis Regresi

Mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel dependen perlu dilakukan analisis regresi. Antara korelasi dan regresi keduanya memiliki ikatan yang sangat erat. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi adalah korelasi antara dua variabel yang tidak memiliki ikatan kausal atau sebab akibat atau hubungan fungsional. Analisis regresi dilaksanakan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional (Sugiyono, 2016).

$$r_{x_1 r_{x_2}} = \frac{n (\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisiensi korelasi antara variable x dan variable y

$\sum xy$: jumlah perkalian antara variable x dan variable y

- $\sum x^2$: jumlah kuadrat nilai x
- $\sum y^2$: jumlah kuadrat nilai y
- $(\sum x)^2$: jumlah nilai x yang dikuadratkan
- $(\sum y)^2$: jumlah nilai y yang dikuadratkan

Hasil r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ regresi antara variable bebas dengan variable terikat adalah signifikan, demikian juga sebaliknya.

c. Analisis Regresi Ganda

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang mana untuk menyatakan hubungan fungsional antara satu atau lebih variabel independent dan satu variabel dependen, maka diperlukan melakukan analisis regresi ganda.

- 1) Membuat persamaan garis regresi dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

- 2) Menguji hipotesis nomor 7 dengan persamaan regresi ganda sebagai berikut;

$$R_{y.X_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2y_{x_1} + r^2y_{x_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{y.X_1X_2}$: korelasi ganda antara variable x1 dan x2 bersama-sama dengan variable y

r_{yx_1} : korelasi product moment antara x1 dengan y

r_{yx_2} : korelasi product moment antara x2 dengan y

r_{xx_2} : korelasi product moment antara x1 dengan x2

- 3) Selanjutnya menguji signifikansi koefisiensi korelasi dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(r-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R : koefisiensi korelasi ganda

k : jumlah variable independent

n : jumlah anggota sampel

Jika $F_h >$ dari F_t maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, demikian juga sebaliknya sehingga dapat diberlakukan untuk semua populasi.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Untuk menerapkan keabsahan data, diperlukan teknik untuk memeriksanya yang dilandaskan terhadap kriteria-kriteria tertentu. Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa terdapat empat kriteria yang dipergunakan, diantaranya ialah (1) kredibilitas (*creadibility*); (2) transferabilitas (*transferability*); (3) dependabilitas (*dependability*); dan (4) konfirmabilitas (*confirmability*).

- 1) Kredibilitas atau derajat kepercayaan dipergunakan dalam memahami atau mengidentifikasikan berkenaan dengan kebenaran dari hasil penelitian untuk mampu menjelaskan kenyataan yang sebenarnya.
- 2) Transferabilitas atau keteralihan ialah apakah hasil dari penelitian mampu untuk diimplementasikan dalam keadaan yang lainnya. Dalam melakukan penulisan, peneliti menuliskannya dengan rinci, jelas, detail dan sistematis, guna hasil yang diterima dan dipahami secara menyeluruh.
- 3) Dependabilitas atau ketergantungan. Untuk mencegah dalam merumuskan hasil dari penelitian, dengan demikian interpretasi dan juga kumpulan data yang dihasilkan tersebut dibimbingkannya terhadap beberapa pihak guna terlibat dalam memeriksakan proses dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, dengan demikian temua penelitian bisa dipertanggungjawabkan dan juga dipertahankan.
- 4) Konfirmabilitas atau kepastian. Dalam uji konfirmabilitas sebagai upaya memastikan adanya *check and balance* dari data peneliti maupun pembimbing terhadap keseluruhan proses.